



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA DISIPLIN
KERJA GURU DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS
DALAN LIDANG PANYABUNGAN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR AZIZAH
NIM : 11 310 0028**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA DISIPLIN
KERJA GURU DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS
DALAN LIDANG PANYABUNGAN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR AZIZAH
NIM: 11 310 0028**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA DISIPLIN
KERJA GURU DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS
DALAN LIDANG PANYABUNGAN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR AZIZAH
NIM: 11 310 0028**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP: 19610323 199003 2 001**

PEMBIMBING II

**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP: 19610825 199103 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n Nur Azizah
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan, 02 Juli 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nur Azizah berjudul **Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Kerja Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.. Wb..

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323199003 2 001

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR AZIZAH**
NIM : 11 310 0028
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI -1
Judul Skripsi : **Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Kerja Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Agustus 2015

Saya yang Menyatakan,



NUR AZIZAH
NIM : 11 310 0028

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertandatangan dibawah ini:

Nama : NurAzizah
Nim : 11 310 0028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : TarbiyahdanIlmuKeguruan
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **HakBebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Kerja Guru di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungon Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hakbebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan ebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 06 Agustus 2015

Yang menyatakan



(NurAzizah)

Nim. 11.310 0028

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NUR AZIZAH
NIM : 11 3100028
Judul : Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Kerja Guru Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal

Ketua,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,



Nur Syaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 1 003



Dra. Hj. Tatta Herawati Dauiae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Nur Syaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 7 juli 2015
Pukul : 09.00-12.00
Hasil/Nilai : 71 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 44
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA
DISIPLIN KERJA GURU DI PONDOK PESANTREN
DARUL IKHLAS DALAM LIDANG PANYABUNGAN
MANDAILING NATAL

Ditulis Oleh : NUR AZIZAH

Nim : 11 310 0028

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1

Telah dapat diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memeperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 07 Agustus 2015


Dekan
Hi. Zulfhima, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, akhirnya dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: “ Upaya Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin Kerja di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal ”, dan dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., Dosen Pembimbing satu dan Ibu Dra. Rosimah Lubis M.Pd, Dosen Pembimbing dua yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan beserta Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang ada di lingkungan IAIN Padangsidempuan.

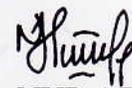
3. Ibu Zulhingga, S.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan serta seluruh Wakil Dekan dan stafnya yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs.Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Hamka, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
6. Bapak Drs.H. Agus Salim Daulay, M.Ag, Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada para dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran.
8. H.M.Usman Abdullah Nst, L.c Pimpinan Pesantren Darul Ikhlas dan M.Ilyas Nasution selaku Ketua Tata Usaha yang telah memberikan kesempatan dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
9. Ayahanda (H. Abdul Hakim Nasution, S.Pd.I) dan Ibunda (Siti Hartina Hasibuan, S.Pd.I) tercinta yang dengan tulus ikhlas telah memberikan pengorbanan baik material maupun spiritual kepada penulis.
10. Saudara-saudara tercinta (Halimatussa'diah, Luqman Hakim, Zaitun Hakimah dan Kaspul Anwar Hakim) yang selalu menjadi motivasi dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya PAI-1 stambuk 2011 dan rekan-rekan

kost-kosan serta semua pihak yang telah memberikan sumbangsi bagi kelancaran penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya kata penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 2 Agustus 2015

Penulis



NUR AZIZAH

ABSTRAKSI

Nama : Nur Azizah

Nim : 11 310 0028

Judul : Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Kerja Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru di pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, serta bagaimana disiplin kerja guru di pesantren tersebut dan apa saja kendala yang dihadapi dalam membina disiplin kerja guru, dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa upaya kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru, serta apa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru tersebut. Kegunaan penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan maka diperoleh hasil bahwa upaya kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru yaitu hadir tepat waktu, melaksanakan tugas dengan baik, merancang kurikulum, dan menkonduasikan pembelajaran dengan baik, dan mencerminkan akhlakul karimah bagi para pihak yang ada di sekolah, kemudian disiplin kerja guru yang ada di sekolah ini adalah mematuhi peraturan yang disepakati bersama hadir tepat waktu, merancang kurikulum dengan baik, membuat pembelajaran lebih bermakna, kendala yang di hadapi dalam membina disiplin kerja guru adalah kurangnya kesadaran guru dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku serta kurangnya keikhlasan guru dalam melaksanakan tugas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah adalah pemimpin disuatu sekolah ia merupakan tauladan bagi guru, staf dan tata usaha, siswa dan tenaga kependidikan lainnya. Dipundaknya terpikul tugas dan tanggung jawab yang besar sebagaimana dikatakan Nurkolis Majid:

Pada tingkat kepala sekolah, sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkat tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program kepala sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawan untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas serta wewenang.¹

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah harus mampu menguasai dan mengambil kebijakan serta keputusan yang memperlancar dan meningkatkan disiplin kerja guru. Kepala sekolah harus mampu menjadi motor penggerak bagi elemen sekolah, untuk itu wawasan

¹Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: P.T Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003), hlm. 119

yang luas, kemampuan manajemen sekolah yang baik, sikap konsekwen terhadap peraturan yang dimilikinya.²

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang maksimal, bahkan masih banyak kegagalan dalam impleentasinya di lapangan. Kegagalan demi kegagalan antara lain disebabkan oleh masalah manajemen yang kurang tepat, penempatan tenaga tidak sesuai dengan bidang keahlian, penanganan masalah bukan oleh ahlinya sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kepala sekolah adalah sosok yang paling diharapkan untuk mewakili pemerintah dalam menerapkan dan meningkatkan kualitas pendidikan serta kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

Upaya memperbaiki kualitas dalam suatu organisasi sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan dan manajemen yang efektif. Dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan ketika pemimpin benar-benar berkualitas dan unggul.³

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah juga. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah.

²Nurkholis, *Ibid*, hlm. 120

³Riduwan, *Manajmen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 125

Fenomena umum yang dijumpai di lapangan, kenyataannya masih banyak kepala sekolah yang tidak menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan ini disebabkan karena rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas, wawasan kepala sekolah yang masih sempit, keterampilan kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan belum memuaskan, kemampuan manajerial kepala sekolah masih rendah, serta banyak faktor penghambat lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Seorang kepala sekolah diharapkan dapat memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan orang yang dipimpinnya. Kepala sekolah diharapkan menjadi teladan dalam berbagai hal misalnya, teladan dalam memandang suatu permasalahan, teladan dalam berpikir dan mengambil keputusan, teladan dalam sikap dan prilaku. Disamping itu tidak kalah pentingnya adalah permasalahan pengawasan terhadap orang-orang yang dipimpin secara objektif dan adil.⁴

Kepala sekolah juga harus mampu mencerminkan dan menampilkan kewibawaannya dihadapan bawahannya. Kewibawaan itu membuat semua bawahannya segan dan patuh kepadanya yang pada akhirnya bawahannya itu akan sadar bagaimana tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang guru sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai

⁴Syaiful Sagala, *Manajmen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2007) hlm. 88

seorang pendidik yang sesungguhnya untuk mencerdaskan anak bangsa dan membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Sekolah yang mampu melahirkan para intelektual adalah sekolah yang berada dibawah pimpinan kepala bijak dan profesional yang mampu membina guru agar mempunyai disiplin kerja demi menciptakan suasana pendidikan yang nyaman dan mampu menciptakan para siswa-siswa yang berbakat serta mampu bersaing.

Keadaan ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. sebagai upaya mengantisipasi maupun mengatasinya maka dituntut peranan kepala sekolah yang bertindak Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal dengan judul. “ **UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA DISIPLIN KERJA GURU DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS DALAM LIDANG PANYABUNGAN MANDAILING NATAL**”

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah: “Upaya Kepala Sekolah Membina Disiplin Kerja Guru di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Madina”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa upaya kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal?
2. Bagaimana disiplin kerja guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam membina disiplin kerja guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal?
2. Untuk mengetahui disiplin kerja guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui Kendala apa yang dihadapi kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian, serta masukan bagi pihak sekolah yang bersangkutan
2. Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) di IAIN Padangsidempuan

3. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk membina disiplin kerja guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.
4. Kepada pemerintah setempat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk membina disiplin kerja guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.
5. Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
6. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain untuk mengembangkan penulisan pokok yang sama.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah yang dibuat dalam penulisan ini berguna untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi ini, jadi dari itu penulis perlu memberikan penjelasan-penjelasan sebagai berikut:

1. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal dan ikhtiar.⁵ Usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru dengan mencontohkan perilaku yang baik yaitu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan
2. Kepala sekolah adalah salah satu personel sekolah/madrasah yang mempunyai tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan.⁶

⁵Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sandro Jaya, Tth), hlm. 554

⁶Helmalawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skill*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). Hlm. 17

Kepala sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah/Mudir Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

3. Disiplin dalam kamus Bahasa Indonesia, yaitu sebagai latihan bathin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu menaati tata tertib dan dapat berarti ketaatan pada peraturan dan tata tertib.⁷ Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing muridnya.⁸ jadi disiplin kerja guru adalah cara kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tata tertib yang ada di sekolah.

Upaya kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan adalah usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

G. Sistematika Pembahasan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membaginya kepada lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teoritis yang meliputi keteladanan kepala sekolah dalam sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja.

⁷W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.254

⁸*Ibid*, hlm. 322

Bab ketiga adalah metodologi penelitian memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian memuat deskriptif data yaitu upaya kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalan Lidang Panyabungan, kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalan Lidang Panyabungan, serta bagaimana cara mengatasinya.

Bab kelima adalah penutup memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin disuatu sekolah ia merupakan tauladan bagi guru, staf dan tata usaha, siswa dan tenaga kependidikan lainnya.

Kepala sekolah atau kepala madrasah ialah salah satu personel sekolah/madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan.kepala sekolah atau kepala madrasah resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah atau madrasah ini disebut pemimpin resmi atau official leader.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan di lembaga yang dipimpinnnya, kepala sekolah atau madrasah harus:¹

- a) Memiliki wawasan jauh ke depan (visi) dan tau tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh.
- b) Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan serta memenuhi kebutuhan sekolah
- c) Memiliki kemampuan mengambil keputusan terampil (cepat, tepat dan akurat).
- d) Memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu mengguganh pengikutnya untuk

¹Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm, 17-18

melakukan hal-hal yang penting bagi tujuan sekolah atau madrasah.

- e) Memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang.
- f) Memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah atau kepala madrasah, seperti ketidakpedulian, kecurigaan, bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

b. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan secara umum dapat diartikan, merupakan pengaruh seni atau proses mempengaruhi orang lain sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Jabatan kepala sekolah pada dasarnya adalah tugas tambahan, dikatakan demikian karena kepala sekolah adalah guru yang diangkat oleh satuan atasan karena memiliki kredibilitas dan kompetensi yang tinggi dibanding dengan guru-guru lain di lingkungan persekolahan. Kredibilitas utama yang dimilikinya adalah kredibilitas kepemimpinan dan keilmuan yang diatas rata-rata guru lainnya. Kredibilitas tersebut diberikan kepada seorang guru oleh guru-guru lainnya karena memang terbukti memiliki keunggulan dan telah terbukti selama mereka bersama-sama melakukan tugas kependidikan.

Dengan pengalaman dan pengetahuan yang lebih unggul dari rekan sejawatnya yang lain, maka kepala sekolah memiliki kemampuan menerapkan fungsi-fungsi manajemen persekolahan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kegiatan, pengawasan dan lain sebagainya. Pengelolaan atau manajemen persekolahan tidak berbeda dengan prinsip-prinsip manajemen pada umumnya. Yaitu dimulai dari membuat perencanaan, merealisasikan perencanaan dan melakukan evaluasi secara berkala atas apa yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Konsep tentang kepemimpinan kepala sekolah tidak lepas dari konsep kepemimpinan secara umum. Secara formal, kegiatan kepemimpinan harus diselenggarakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu yang di lingkungannya terdapat sejumlah orang yang harus bekerjasama guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan itu, maka pengertian pemimpin dikemukakan sebagai berikut:

Pemimpin adalah seorang yang dapat mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan usaha bersama guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dan kepemimpinan adalah suatu gaya atau proses mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan usaha bersama guna mencapai sesuatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.²

²Ary, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 218.

Kepemimpinan kepala sekolah meliputi usaha dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, serta mengerakkan guru, staf, siswa dan orang tua siswa, demi tercapainya tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan yang bersifat kompleks, ia bukan hanya merealisasikan nuraninya sebagai pendidik, tetapi juga adalah memberi dorongan kepada seluruh personil. Kepala sekolah menjadi tempat bertanya oleh guru, staf sekolah, siswa dan orang tua siswa.

Oleh karena itu kepala sekolah harus berperan kreatif untuk mengembangkan kebudayaan yang menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya. Disamping itu kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi aman, damai, tentram dan sejahtera, agar semua program dapat berjalan lancar. Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya tugas kepala sekolah sebagai pemimpin memang cukup berat dan harus dipertanggung jawabkan, termasuk dihadapan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُنْكُمْ رَاعٍ
وَكُنْكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَتِهِ..... (مُنْفَقٌ عَلَيْهِ).

Artinya: “Dari Ibn Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. Bersabda: “Kalian semua adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya” (H.R. Bukhori Muslim).³

³Muslich Shabir, *Terjemah Riyadus Sholihin*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2004), hlm. 335.

Untuk tidak terjadi kesalahan dalam kepemimpinan, seorang kepala sekolah harus mampu bertindak di depan sebagai pemberi teladan bagi guru di sekolah sebagai pembimbing dan pendorong semangat kerja guru. Kepala sekolah adalah orang yang benar-benar diharapkan menjadi pemimpin dan motivator, karena kepala sekolah yang dapat menentukan dalam mengambil kebijakan untuk kemajuan proses pendidikan di sekolah.

Sebagai pemimpin dalam mengambil kebijakan, tentunya harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat sekolah selama kebijakan itu untuk yang terbaik. Sebaliknya bila kebijakan itu tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka guru-guru berhak untuk membantah dan tidak mematuhi dan berupaya untuk memberikan yang terbaik dalam menghadapi berbagai masalah di sekolah. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أَمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: "Dari Ibn Umar ra. dari Nabi Saw. Sesungguhnya beliau bersabda: "Seorang Muslim wajib mendengar dan taat terhadap perintah yang disukai maupun tidak disukainya kecuali bila diperintahkan mengerjakan kemaksiatan, maka ia tidak wajib mendengar dan taat". (H.R. Bukhari Muslim).⁴

⁴Ibid, hlm. 340.

Dari kutipan diatas, hendaknya seorang kepala sekolah itu harus mampu memanfaatkan teori yang ada agar kepemimpinannya sesuai dengan tujuan sekolah yang dipimpinnya tersebut.

c. Tugas dan Peran Kepala Sekolah Dalam Sekolah

Sedangkan Allan Tucker mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah: “Kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu”.⁵

Fungsi kepala sekolah tentu saja tidak berbeda dengan para manajer atau dalam istilah yang lebih akurat saat ini adalah sebagai *chief executive officer* (CEO) dilingkungan organisasi. Sebagai CEO kepala sekolah tidak hanya berfikir bagaimana sebuah tujuan dapat tercapai secara efektif, tetapi yang terpenting adalah melakukan pembinaan terhadap sumber daya manusia yang ada sehingga seluruh sumber daya manusia tersebut, dapat melaksanakan tugas pokoknya secara proporsional sesuai dengan tuntutan kinerja organisasi persekolahan.

Kepala sekolah meliputi usaha dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, serta mengerakkan guru, staf, siswa dan orang tua siswa, demi tercapainya tujuan sekolah. Dengan demikian maka kepala sekolah harus menguasai:

⁵Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 50.

- 1) Tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya,
- 2) Pengetahuan yang cukup mengenai bidang dan tugasnya dan medan tugas yang berada dibawah kepemimpinannya
- 3) Keterampilan profesional yang meliputi keterampilan teknis relasi kemanusiaan, dan keterampilan konseptual.⁶

Keharusan kepala sekolah untuk menguasai hal-hal tersebut, dianggap relevan dengan fungsi kepemimpinan di persekolahan. Fungsi kepemimpinan itu yaitu mengetahui misi organisasi, memahami apa yang harus dikerjakannya, memiliki kapasitas untuk merealisasikan tujuan organisasi secara menyeluruh, dan yang terpenting memiliki visi, mempersiapkan dan menyediakan diri untuk mencapai tujuan organisasi.

Oleh karena itu kepala sekolah harus berperan kreatif untuk mengembangkan kebudayaan yang menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya. Disamping itu kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi aman, damai, tentram dan sejahtera, agar semua program dapat berjalan lancar. Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya tugas kepala sekolah sebagai pemimpin memang cukup berat dan harus dipertanggung jawabkan, termasuk dihadapan Allah SWT.

Untuk tidak terjadi kesalahan dalam kepemimpinan, seorang kepala sekolah harus mampu bertindak di depan sebagai pemberi teladan bagi guru di sekolah sebagai pembimbing dan pendorong semangat kerja guru. Kepala sekolah adalah orang yang benar-benar diharapkan menjadi

⁶Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 66.

pemimpin dan motivator, karena kepala sekolah yang dapat menentukan dalam mengambil kebijakan untuk kemajuan proses pendidikan di sekolah.

Sebagai pemimpin dalam mengambil kebijakan, tentunya harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat sekolah selama kebijakan itu untuk yang terbaik. Sebaliknya bila kebijakan itu tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka guru-guru berhak untuk membantah dan tidak mematuhi dan berupaya untuk memberikan yang terbaik dalam menghadapi berbagai masalah di sekolah.

Sesuai dengan pengertiannya, maka pada dasarnya pemimpin mempunyai tugas untuk bekerjasama dengan anggotanya dalam upaya: “menemukan dan menentukan tujuan yang akan dicapai kelompok, dan menentukan cara-cara yang cepat untuk mencapai tujuan. Tugas utama seorang pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok/organisasi/lembaga dan menjadi juru bicara kelompok”.⁷

Diantara tugas kepala sekolah yang telah disebutkan diatas, masih ada lagi yang menjadi tugas kepala sekolah yaitu kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan

⁷ Rohani Ahmad, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 94.

lembaga-lembaga, sehingga mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

d. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan yang baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Purwanto mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam fungsi, yaitu:

- 1) Sebagai Pelaksana. Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.
- 2) Sebagai Perencana. Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.
- 3) Sebagai Seorang Ahli. Kepala sekolah haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
- 4) Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok. Kepala sekolah menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.
- 5) Mewakili Kelompok. Kepala sekolah harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.
- 6) Bertindak sebagai Pemberi ganjaran/pujian dan hukuman. Kepala sekolah harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.
- 7) Bertindak sebagai Wasit dan Penengah. Kepala sekolah dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.
- 8) Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya. Kepala sekolah haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.
- 9) Sebagai pencipta/memiliki cita-cita. Seorang pemimpin hendaknya mempunyai kosepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam

menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan

- 10) Bertindak sebagai ayah. Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anaknya.⁸

Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran.

2. Disiplin Kerja Guru

a. Pengertian Disiplin Kerja Guru

Sebelum membahas tentang pengertian disiplin kerja guru terlebih dahulu diuraikan apa itu pengertian disiplin. Menurut Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa disiplin adalah menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.⁹

Sedangkan menurut Keith Davis yang dikutip oleh R.A. Santoso Sastro Poetro mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan

⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 65.

⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 144

oleh pimpinan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai suatu tanggung jawab.¹⁰

Kata disiplin dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalumenaatii tata tertib dan dapat pula berarti ketaatan pada aturan dan tata tertib.¹¹

Liang gie memberikan pengertian disiplin sebagai berikut: “Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.¹²

Mengenai disiplin Allah sudah menjelaskan dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*¹³

¹⁰R. A. Santoso Sastro Poetro, *Partisipasi Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam pembangunan* (Bandung : Alumni, 1990), hlm. 288

¹¹W.J.S. Poerdawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 254.

¹²Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 182.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2005, hlm. 128

Apa yang diterangkan dalam ayat tersebut diperjelas lagi dalam hadits Nabi yang berbunyi :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةَ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: "Dari Ibn Umar ra. dari Nabi Saw. Sesungguhnya beliau bersabda "Seorang Muslim wajib mendengar dan taat terhadap perintah yang disukai maupun tidak disukainya kecuali bila diperintahkan mengerjakan kemaksiatan, maka ia tidak wajib mendengar dan taat". (H.R. Bukhari Muslim).¹⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama. Lebih jelas mengenai pengertian disiplin kerja menurut beberapa pendapat ahli adalah:

Sebagian besar guru di Indonesia adalah Pegawai Negeri Sipil. Oleh karena mereka adalah Pegawai Negeri Sipil, maka ia wajib menjalankan disiplin sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku, salah satu peraturan antara lain adalah peraturan pemerintah No 30 Tahun 1980, tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil antara lain:

¹⁴Imam Nawawi, *Terjemah Riyadus Sholihin*, Jilid I, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 6111

- 1) Peraturan Disiplin pegawai Negeri Sipil adalah peraturan yang mengatur kewajiban, larangan dan sanksi apabila kewajiban tidak ditaati atau larangan dilanggar.
- 2) Pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan atau perbuatan pegawai negeri sipil yang melanggar ketentuan peraturan disiplin Pegawai Negeri sipil, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja.
- 3) Hukuman disiplin adalah hukuman yang dijatuhkan kepada Pegawai Negeri Sipil karena melanggar peraturan disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- 4) Pejabat yang berwenang menghukum adalah pejabat yang diberi wewenang menjatuhkan hukuman disiplin Pegawai Negeri Sipil.¹⁵

Pentingnya kedisiplinan kerja yang telah ditetapkan oleh organisasi dapat dicapai secara efektif, hal ini akan memiliki dampak terhadap langsungnya hidup suatu organisasi. Disiplin kerja bagi guru sangatlah penting dalam mempengaruhi perkembangan diri sesuatu instansi pemerintah dan disiplin kerja digunakan untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja. Tanpa adanya sistem kerja maka pegawai akan bekerja sesuai idengan kegiatan diri sendiri, karena tidak ada hukuman atau bentuk peraturan yang harus mereka turuti.

Sedang menurut Dzakiyah Darajat, guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain.¹⁶

¹⁵Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 1980 Tentang Disiplin Pegawai Negara sipil

¹⁶Dzakiyah Darajat, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hlm. 266.

Selanjutnya menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dikutip oleh Syafrudin Nurdin, mengemukakan bahwa guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan, disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang diupayakan oleh guru dalam melakukan tugasnya di sekolah yaitu menaati peraturan yang ada dengan senang hati, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap diri guru sendiri maupun sesama teman dan juga terhadap lembaga atau sekolah.

Dengan penanaman yang terus menerus maka disiplin akan menjadi kebiasaan bagi guru. Adapun indikator-indikator disiplin guru lainnya yaitu:

- 1) Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah pelajaran selesai.
- 2) Menandatangani daftar hadir
- 3) Hadir dan meninggalkan kelas-kelas tepat waktu
- 4) Melaksanakan tugas secara tertib dan teratur
- 5) Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah
- 6) Mengisi batas pengajaran setiap selesai mengajar
- 7) Mengisi buku agenda guru
- 8) Mengikuti upacara sekolah

¹⁷Syafrudin Nin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat, Pers, 2002), hlm. 8.

9) Berpakaian rapih dan pantas¹⁸

Disiplin baik yang dimiliki guru sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar guru dengan siswa di sekolah. Karena sikap disiplin yang dimiliki oleh guru tentu akan membawa kepada keberhasilan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu sikap disiplin yang dimiliki guru harus benar-benar diterapkan dengan baik, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di sekolah. Adapun sikap disiplin (indikator) yang baik yang dimiliki guru seperti yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap disiplin guru itu sangat penting dalam proses kegiatan di sekolah dan harus dikembangkan baik di kelas maupun diluar kelas (sekolah). Disiplin juga merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal. Memulai disiplin pula timbul keinginan dan kesabaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial. Namun tetap pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin tersebut perlu dilakukan.

Keterlibatan dan keteraturan diri yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan

¹⁸Dikdasmen, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Dekdikbud, 1996), hlm. 24.

dirinya, orang lain, atau lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas maka disiplin kerja yang perlu diperhatikan adalah :

1. Disiplin terhadap tugas kedinasan yang meliputi : mentaati peraturan kerja, menyiapkan kelengkapan mengajar, dan melaksanakan tugas-tugas pokok.
2. Disiplin terhadap waktu yang meliputi : menepati waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
3. Disiplin terhadap suasana kerja yang meliputi : memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin hubungan yang baik dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
4. Disiplin di dalam melayani masyarakat yang meliputi : melayani peserta didik, melayani orang tua siswa, dan melayani masyarakat sekitar.
5. Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku yang meliputi: memperhatikan sikap, memperhatikan tingkah laku, dan memperhatikan harga diri.

Adapun ciri-ciri guru yang disiplin dapat dilihat sebagai berikut :

1. Disiplin terhadap perundang-undangan yaitu seorang guru dituntut untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi setiap pegawai negeri.
2. Seorang guru dituntut untuk secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian yang harus dikembangkan seorang guru.
3. Disiplin taat terhadap organisasi profesi dimana seorang guru harus tetap menjalankan tugasnya sesuai dengan beban yang diembannya sehingga tercapai tujuan organisasi tersebut.
4. Sikap hormat dan bekerja sama dengan teman seprofesi.
5. Seorang guru harus memelihara hubungan seprofesi semangat kekeluargaan dan kesetia kawan sosial yang berarti bahwa guru harus menciptakan dan memelihara hubungan dengan sesama guru dan

sekaligus memelihara semangat kekeluargaan dan kesetia kawan dan sosial didalam maupun diluar lingkungan kerjanya.

6. Memelihara sikap terhadap anak. didik seorang guru dituntut untuk memelihara potensi personal yang baik sehingga dapat membina dan membimbing anak didiknya dengan baik pula.
7. Didalam kode etik guru Indonesia dengan jelas dituliskan bahwa' guru berbakti membimbing peserta didik untuk manusia seutuhnya yang berjiwa pancasila “ ini berarti guru harus membentuk anak didiknya menjadi manusia indonesia yang berjiwa pancasila dan membentuk mental yang kuat dan dapat diandalkan sebagai pilar pembangunan bangsa Indonesia.
8. Memelihara sikap terhadap tempat kerja. Seorang guru harus selalu memperhatikan dan mentaati segala peraturan yang telah berlaku disuatu tempat dia bekerja sehingga dia bisa dihargai orang lain ditempat dia bekerja.
9. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa suasana yang baik ditempat kerja dapat mempengaruhi produktivitas dan semangat kerja, hal ini perlu menjadi acuan setiap guru untuk menciptakan dan memelihara suasana yang nyaman dalam lingkungan sekolah agar tercipta suasana yang harmonis disekolah.
10. Memelihara hubungan yang baik dengan atasan, dengan harmonisnya hubungan antara guru dengan atasannya maka memudahkan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.
11. Sebagai salah seorang anggota organisasi, baik organisasi guru maupun organisasi yang lebih besar guru akan selalu dalam pengawasan seorang pemimpin. Di dalam konteks ini guru wajib dan harus memelihara hubungan yang baik dengan atasannya atau kepala sekolahnya.
12. Disiplin terhadap pekerjaan. Seorang guru harus menghargai semua apa yang telah dikerjakannya baik itu pekerjaan yang mudah ataupun pekerjaan yang sulit.
13. Salah satu sikap yang paling diinginkan dan diperlukan sekaligus harus dimiliki oleh guru adalah guru harus disiplin terhadap pekerjaan yang harus diembannya agar tercipta proses belajar mengajar yang diinginkan.

b. Disiplin kerja guru.

Ketertiban dan keteraturan diri oleh guru dalam bekerja di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan dirinya, orang lain,

atau lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas maka disiplin kerja yang perlu di perhatikan adalah:¹⁹

1. Disiplin terhadap tugas kedinasan meliputi :
 - a. Menaati peraturan kerja
 - b. Menyiapkan kelengkapan mengajar
 - c. Melaksanakan tugas-tugas pokok
2. Disiplin terhadap waktu meliputi:
 - a. Menepati waktu tugas
 - b. Memanfaatkan waktu dengan baik
 - c. Menyelesaikan tugas tepat waktu
3. Disiplin terhadap suasana kerja meliputi:
 - a. Memanfaatkan lingkungan sekolah
 - b. Menjalin hubungan yang baik
 - c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
4. Disiplin dalam melayani masyarakat, meliputi:
 - a. Melayani peserta didik
 - b. Melayani orang tua siswa
 - c. Melayani masyarakat sekitar
5. Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku, meliputi:
 - a. Memperhatikan sikap
 - b. Memperhatikan tingkah laku
 - c. Memperhatikan harga diri.

Guru yang berdisiplin diartikan sebagai seorang guru yang selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan organisasi dan norma-norma sosila yang berlaku . disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja , semangat kerja, dan mendukung terwujudnya tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat. Dengan demikian disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam upaya

¹⁹Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2000), hlm.24-25.

meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan. Dengan kata lain ketidak disiplin individu dapat merusak kinerja organisasi atau perusahaan.

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil suatu pengertian disiplin kerja guru yaitu sikap mental yang dilaksanakan dengan kesadaran dan keinsyapan mematuhi perintah-perintah atau larangan-larangan yang ada terhadap sesuatu. Karena mengerti betul tentang pentingnya perintah atau larangan atau suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melalui proses belajar mengajar.

Disiplin merupakan masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan mematuhi aturan yang sudah ditentukan, maka kegiatan belajar tidak akan mencapai target maksimal.

Tujuan pembinaan disiplin bagi guru adalah agar personil menepati segala peraturan dan kebijakan organisasi. Dengan demikian, maka lebih mudah melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta mampu memberikan pelayanan maksimal sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing, dapat menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana organisasi, dan mampu menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi sesuai harapan organisasi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru

Disiplin guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan kata lain untuk mengukur tinggi tingkat disiplin guru diperlukan beberapa indikator

yang dapat mendukung terciptanya disiplin seorang guru tersebut. Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya disiplin, yaitu:

- a. Kesediaan pegawai
- b. Kompensasi /gaji yang diterima oleh pegawai
- c. Hubungan antara pegawai
- d. Peraturan Undang-undang
- e. Keteladanan seorang pegawai
- f. Ketegasan Pimpinan
- g. Pengawasan melekat
- h. Penghargaan hasil kerja pegawai²⁰

Tugas guru sebelum mengajar adalah bagaimana merencanakan suatu sistem yang baik, tugas guru pada saat mengajar adalah bagaimana menciptakan suatu sistem pengajaran yang sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan tugas guru setelah mengajar adalah bagaimana menentukan keberhasilan pengajaran yang telah dilakukannya.²¹

Berdasarkan penjelasan uraian di atas tugas guru merupakan salah satu indikator disiplin guru. Disiplin sangat penting bagi guru, karena itu harus ditanamkan terus menerus kepada guru.

d. Sasaran Tindakan Kedisiplinan

Disiplin kerja dibuat oleh perusahaan atau instansi pemerintah untuk menertibkan para pegawai dan disiplin kerja itu, dibuat sesuai dengan persetujuan para pegawai dengan pihak perusahaan untuk ditaati.

²⁰H. Malayu Sp Hasibuan, *Manajemen Sumber Manusia Dasar dan Kunci Keberhasilan* (Jakarta: Gunung Agung,1995), hlm. 89.

²¹Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 27.

Menurut Nitisemo menyebutkan bahwa: “disiplin kerja adalah sikap tingkah laku yang sesuai dengan peraturan-peraturan dari perusahaan yang tertulis maupun tidak tertulis.”²²

Disiplin kerja dilaksanakan secara bersama-sama agar tercapai suasana yang baik, tanpa memandang tindakan atau jabatan maupun yang lainnya. Disiplin kerja dibentuk dan dilaksanakan oleh siapa saja yang bekerja.

Ada beberapa sasaran tindakan kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki pelanggaran-pelanggaran
- b. Menjaga berbagai standar kelompok supaya tetap konsisten dan efektif sebagai penunjang dari disiplin kerja

Beberapa hal lain perlu diperhatikan untuk menunjang pencapaian pelaksanaan disiplin kerja yang baik menurut Nitisemo adalah terbagi atas:

- 1) Kesejahteraan apabila suatu organisasi melaksanakan kedisiplinan yang tinggi tanpa meningkatkan kesejahteraan maka kemungkinan hal ini dapat dilaksanakan hanya untuk jangka pendek saja.
- 2) Ancaman. Ancaman diberikan bukan merupakan hukuman tetapi lebih ditekankan agar mereka melaksanakan kebiasaan yang dianggap baik oleh organisasi.
- 3) Ketegasan. Ketegasan terhadap peraturan harus dijaga agar pelanggaran yang dilakukan oleh seorang pekerja tidak dibiarkan berlarut-larut dan tidak diikuti oleh pegawai lain
- 4) Teguran. Teguran sesuai dengan kondisi kemampuan kedisiplinan yang telah ditegakkan haruslah disesuaikan dengan kemampuan para pegawai
- 5) Teladan. Pemimpin ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menegakkan kedisiplinan pimpinan yang merupakan contoh bagi bawahannya.²³

²²Alex Nitisomo S, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 199.

e. Pentingnya Menciptakan Disiplin Kerja Guru

Disiplin kerja mempunyai arti penting bagi organisasi atau lembaga. Dengan adanya disiplin kerja pada setiap orang yang ada di dalam organisasi atau lembaga tersebut akan menjadikan organisasi atau lembaga itu menjadi maju, karena orang-orang yang berdisiplin dalam melakukan pekerjaan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam organisasi atau lembaga tersebut walaupun tidak secara keseluruhan menghasilkan pekerjaan yang sempurna, tetapi dalam jangka waktu tertentu orang-orang itu akan melakukan pekerjaan menjadi lebih baik.

Disiplin sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, karena itu ia harus ditanamkan secara terus-menerus agar disiplin menjadi kebiasaan. Orang-orang yang berhasil dalam bidang pekerjaan, umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin kerja guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang tercermin dalam perbuatan guru dalam bekerja disekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan terhadap dirinya, teman sejawatnya, dan terhadap sekolah seluruhnya.

²³*Ibid.*, hlm. 198

Setiap lembaga pendidikan menginginkan produk-produk yang berkualitas, dengan adanya kedisiplinan yang ditetapkan disuatu sekolah sehingga komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa) diharapkan mampu berperan sesuai dengan tugasnya. Misalnya guru, memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar harus tercermin dalam tingkah laku dan gaya hidupnya, baik gaya hidupnya yang sederhana, sopan dalam mengajar maupun disiplin waktu kehadirannya.

Disiplin perlu dimiliki dan dipelihara oleh semua anggota organisasi. Faktor-faktor yang berfungsi menumbuhkan dan memelihara disiplin itu adalah kesadaran, keteladanan dan ketaatan peraturan.²⁴ Kesadaran merupakan faktor utama, sedangkan keteladanan dan ketaatan merupakan faktor penguat. Keteladanan dan ketaatan peraturan tidak akan mampu bertahan apabila tidak dilandasi oleh kesadaran. Sebaliknya, jika sudah ada kesadaran, maka keteladanan dan ketaatan akan memperkuat disiplin seseorang.

Seorang guru harus bisa menjadi *uswatun hasanah* bagi anak didiknya. Secara sadar atau tidak, semua perilaku guru dalam proses pendidikan dan bahkan diluar konteks proses pendidikan, perilaku guru akan ditiru oleh siswanya. Dengan adanya keteladanan dari guru diharapkan dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa dan menanamkan sikap

²⁴Moenir, *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Pegawai*, (Jakarta: Gunung Agung: 1987), hlm. 87.

yang baik dan utuh secara terus menerus serta dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menimbulkan sikap mandiri dalam jiwa anak dan bukan merupakan paksaan.

f. Upaya Peningkatan Kedisiplinan Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah

Setiap pemimpin harus memiliki jiwa dan sikap yang dapat memberih contoh-contoh dan teladan bagi bawahannya, tak terkecuali kepala sekolah yang memimpin suatu organisasi di lingkungan sekolah. Menurut Joni bahwa: “Setiap Kepala Sekolah harus mampu menjadi pendorong dan motivator kepada bawahannya, agar tercipta situasi dan kondisi belajar yang efektif”.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas seorang kepala sekolah sangat dituntut untuk mempengaruhi guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional.

Seorang guru didalam menjalankan tugas-tugasnya sehari-hari sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sikap kepemimpinan seorang kepala sekolah di dalam menjalankan dan menggerakkan guru sesuai dengan mekanisme dan aturan yang berlaku tanpa ada intimidasi dan tekanan, maka dapat dipastikan guru itu akan profesional, disiplin dan rajin di dalam menjalankan tugasnya. Akan tetapi sebaliknya apabila seorang

²⁵Samsul Maarif, *Peranan Kepala Sekolah*, (<http://www.unjabisnis.net/2010/09/peranan-kepala-sekolah-dalam.html>), diakses 20 Juni 2015.

kepala sekolah di dalam menjalankan dan menggerakkan guru tidak sesuai dengan aturan dan mekanisme yang berlaku tanpa memperhatikan asas kebijaksanaan maka dipastikan guru itu akan tertekan dan akan bekerja pada pelaksanaan tugas yang tidak profesional bahkan guru itu akan membangkang dan malas masuk mengajar. Untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dan kerajinan guru-guru di sekolah, seorang kepala sekolah dapat mengambil beberapa langkah-langkah antara lain sebagai berikut:

1. Langkah Preventif

Langkah ini dimaksudkan untuk mencegah tingkah laku guru yang dapat menimbulkan dan mengurangi kedisiplinan didalam menjalankan tugas-tugasnya. Langkah ini mempunyai strategi antara lain:

- a. Membuat aturan dan tata tertib dan menjalankannya sesuai hasil keputusan bersama, contoh membuat tata tertib kedisiplinan jadwal masuk (tepat waktu) setiap hari, seperti jadwal belajar dimulai dari jam 07.45-15.00 kemudian santri wajib berada di ruangan sebelum belajar di mulai.
- b. Membuat prosedur dan kebiasaan-kebiasan sehari-hari sesuai dengan bakat dan minat guru, contohnya memulai pelajaran dengan membaca doa dan santri wajib mengikuti pelajaran ekstrakurikuler, seperti belajar menjahit, mufradat, muzakarah dan tabligh.
- c. Menyiapkan kurikulum sekolah yang tepat sesuai dengan kemampuan dan keahlian guru, contohnya menyiapkan kurikulum pada setiap guru sesuai dengan mata pelajaran yang di bebaskan padanya.
- d. Meningkatkan keprofesionalan kerja kepala sekolah, agar guru dapat termotivasi untuk berprestasi dalam bekerja, contohnya kepala sekolah mengikuti pelatihan kepala sekolah agar ia dapat mengembangkan dan menjadi kepala sekolah yang profesional.

2. Langkah Supportif

Langkah ini dimaksudkan untuk lebih mendukung dan mendorong tingkah laku positif dan disiplin yang akan dilakukan guru. Langkah ini mempunyai strategi antara lain:

- a. Pemberian penguatan yang positif kepada tindakan guru yang bersifat memajukan sekolah, contohnya, kepala sekolah memberi

penghargaan berupa pujian bagi guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik.

- b. Pemberian penghargaan yang membesarkan hati guru dan akan lebih mendorong guru untuk berprestasi lagi. contohnya, kepala sekolah memberi penghargaan yang sifatnya menjadikan guru semakin semangat, yaitu dengan memberikan motivasi pujian bagi guru.
- c. Pemberian insentif yang berupa tanda jasa yang dapat menjadikan guru akan selalu bertindak secara profesional dan disiplin. contohnya, kepala sekolah memberikan berupa insentif pada guru yang melakukan tugasnya secara baik.

3. Langkah Korektif

Langkah ini di maksudkan untuk mengoreksi dan memperbaiki perilaku guru yang tidak disiplin dan malas. Langkah ini mempunyai strategi antara lain :

- a. Menggunakan teguran yang lemah untuk menghentikan tingkah laku guru yang bersifat negatif. Contohnya guru yang bersikap tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka di berikan teguran dengan baik tanpa membuatnya tersinggung.
- b. Menggunakan tindakan yang keras untuk suatu tindakan yang melanggar peraturan. contohnya, jika dia telah diberikan teguran tidak bisa maka dia di beri surat peringatan.
- c. Penghapusan penguatan yang telah diberikan apabila ada tindakan dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. contohnya kepala sekoah mengurangi inteinsif yang telah diberikan.
- d. Memberikan sanksi yang logis terhadap pelanggaran tata tertib organisasi. Contohnya, memberikan sanksi kepada guru, seperti mengurangi jam mengajar bagi guru yang melanggar tata tertib tersebut.
- e. Mengeluarkan surat keputusan pertimbangan mutasi kepada guru yang sudah tiga kali mendapat surat peringatan. Contohnya kepala sekolah memberikan surat surat keputusan mutasi atau pemecatan bagi guru yang sudah mendapat surat peringatan tiga kali.²⁶

g. Penelitian Terdahulu

penelitian ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang ;

²⁶*Ibid.*,

1. Penelitian Nur Hidayah dalam skripsinya berjudul Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), yang mana dalam penelitian ini terdapat bagaimana disiplin kerja guru yang ada di lembaga pendidikan tersebut, jadi hubungan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas bagaimana disiplin kerja guru di dalam lembaga pendidikan.
2. Penelitian Nurhasna Siregar dalam skripsinya berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts.S YPKS Padangsidimpuan” Tahun 2010, STAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru, jadi hubungan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas bagaimana kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.
3. Penelitian terdahulu yang ke tiga Siti Fatimah dalam skripsinya dengan judul “Hubungan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Keaktifan Belajar Siswa Di SMA Negeri Padangsidimpuan”, tahun 2008 STAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan disiplin mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa, hubungannya dengan penelitian

yang saya lakukan adalah sama-sama bagaimana kedisiplinan guru sangat penting di dalam lembaga pendidikan.

Beberapa kajian terdahulu diatas penulis melanjutkan penelitian dengan judul “ Dampak Keteladanan Kepala Sekolah Terhadap Pembinaan Disiplin Kerja Guru di Pon-Pes Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan” yang mana dalam penelitian ini terdapat bagaimana keteladanan yang harus dilakukan seorang kepala sekolah agar bisa menjadikan segala kegiatan di dalam lembaga pendidikannya itu, menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang telah di amanahkan kepadanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal.JL. Williem Iskandar Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal Sumatera Utara. Serta penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Juni 2015.

B. Metode dan Jenis Penelitian

Dilihat dari metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.¹ Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.²

Berdasarkan model, penelitian ini menggunakan model penelitian *naturalistik*, menunjukkan bahwa penelitian ini memang terjadi secara alamiah,

¹Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), hlm. 46

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.³

C. Sumber Data

Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah kepala sekolah di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal, serta Guru di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal
2. Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap adalah santri yang ada di pondok pesantren tersebut.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data untuk penyusunan skripsi ini adalah:

1. Interview atau wawancara, adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden.⁴

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

⁴Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

2. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam mengelola dan menganalisis data penelitian, maka peneliti mengambil pendapat Lexy J Moleong, dan langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan.

2. *Reduction* data (reduksi data)

Jika langkah pertama telah terkumpul maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu.

3. *Display* data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskripsi atau penjelasan.

⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

4. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian ada di lapangan.⁶

F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

⁶Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*,

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak terstruktur, pengamatan, dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.⁷

⁷Ibid, hlm 175-178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan yang berlokasi di Jalan Medan Padang Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Ketika penelitian dilakukan Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan dipimpin oleh H. M. Usman Abdullah Nst, Lc.

Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan didirikan pada tahun 1987 yang berlokasi di Jalan Medan Padang Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun luas areal Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan adalah 35.000 M², status tanah adalah wakaf dan kepemilikan tanah/bangunan adalah yayasan Al-Ikhlah.

2. Sejarah Berdirinya Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan

Penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 1982 (saat itu Madina masih bergabung dengan Tapsel) sudah mulai diserang arus globalisasi dan westernisasi yang mengakibatkan merosotnya nilai-nilai Pendidikan Islam di kalangan masyarakat. Di samping itu masih sangat kurangnya lembaga Pendidikan Islam yang ada pada saat itu dalam menampung anak-anak Islam demi mencapai pendidikan Islami yang

diharapkan dapat menjadi panutan masyarakat untuk mengabdikan dan tunduk kepada Allah SWT.

Pada malam jum'at tanggal 04 Shafar 1403 H bersamaan dengan tanggal 25 November 1982 M beberapa orang pelajar yang berasal dari Tapanuli Selatan, Yang mana para pendirinya, yaitu:

- 1) H. Muhammad Usman Nasution
- 2) H. Amsir Sholeh Siregar
- 3) H. Abdul Qadir Lubis
- 4) H. Hamdani
- 5) H. Mansuruddin Siregar
- 6) H. M Yunan Pulungan
- 7) H. Abdul Khobir
- 8) H. Abdul Basid Rangkuti
- 9) H. Panusunan Pulungan

Yang sedang belajar di Timur Tengah dengan mengambil tempat di Masjidil Haram Mekkah, mengadakan tukar pikiran tentang peningkatan Pendidikan dan Da'wah Islamiyah di Indonesia pada umumnya dan Tapanuli Selatan pada khususnya. Dalam pertemuan itu dengan kata sepakat, bulatlah pikiran dan tekad untuk membentuk sebuah Yayasan yang di beri nama Yayasan Al-Ikhlash, yang bertujuan untuk meningkatkan Pendidikan dan Da'wah Islamiyah di Indonesia secara umum dan Tapanuli Selatan secara khususnya.

Untuk mencapai tujuan Yayasan tersebut sebagai langkah awal didirikanlah Pesantren Darul Ikhlash pada tahun 1987 yang bertempat di

Dalam Lidang Kec. Panyabungan Kab.Tapanuli Selatan (Panyabungan masih bergabung dengan Tapanuli Selatan sekarang sudah menjadi Kab. Mandailing Natal) Provinsi Sumatera Utara dengan luas lokasi pada saat itu 2 hektar. Dan pada tahun itu juga Pesantren Darul Ikhlah memulai tahun ajaran baru pertama dengan jumlah santri 40 orang, untuk tahun ajaran kedua 100 orang. Pada saat itu baru memiliki 1 gedung 5 ruang belajar dan 1 buah gedung asrama.¹

3. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional. Keadaan guru di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan untuk tahun pelajaran 2014/2015 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1

Keadaan guru Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	NAMA	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	H.Amsir Shaleh Siregar	SMA	Ketua Yayasan
2	H.Sulaiman Nasution	SMA	Wakil Yayasan

¹Abdul Hakim, Guru Muhadatsah, Wawancara di Kompleks Darul Ikhlas, Tanggal 10 Mei 2015

3	H.M.Usman Abdullah Nst, L.c	S1	Pimpinan/Mudir
4	H.Abdul Hakim Nst, S.Pd.I	S1	Ka.Aliyah/Guru
5	Pahrisal Lubis, S.Pd.I	S1	Ka. MTs/Guru
6	Muhammad Ilyas, S.Pd.I	S1	Sekretaris/Guru
7	H.Abdul Wadud, L.c	S1	Wk. Mudir/Guru
8	H.Ali Adam Batubara,S.Pd.I	S1	Guru
9	H.Ahmad Husein Nasution	SMA	Guru
10	Marah Muda Nasution	SMA	Guru
11	Masriah, S.Pd	S1	Guru
12	Samsuddin Siregar, S.Pd.I	S1	Guru/Bendahara
13	H.Muhammad Yusri Nst	SMA	Guru
14	Monang Pul,S.Pd.I.,M.Pd	S2	Guru
15	Anwaruddin Pulungan	SMA	Guru
16	Siti Rodiah Nasution	SMA	Guru
17	Markat Nasution	SMA	Guru
18	H.Kaharuddin Nasution	SMA	Guru
19	Sangkot Tarida, S.Pdi	S1	Guru/P. SPP
20	Siti Narjum	SMA	Guru
21	H.Muhammad Pagul Btr	SMA	Guru
22	Nurasiyah Nasution, S.Pd.I	S1	Guru
23	Ahmad Rosyidi	SMA	Guru
24	Derwana	SMA	Guru/P.SPP
25	Siti Hartina Hasibuan	SMA	Guru
26	Aliaman Harahap	SMA	Guru
27	Nurasiyah,S.Pd	S1	Guru
28	Anita Ramadhona,S.Pd	S1	Guru
29	Syariful Mahya, S.Pd.I	S1	Tata Usaha

30	Erwin Saputra, S.H.I	S1	Guru
31	E.Suryani, S.Pd	S1	Guru
32	Delimurni Nasution, S.Pd.I	S1	Guru
33	Ahmad Zainan	SMA	Guru
34	Mhd. Siddik Hsb, S.Pd.I	S1	Guru
35	Zulkarnain Nasution	SMA	TU/P.SPP
36	Harun Serasih, S.Pd	S1	Guru
37	Muhammad Nasir, S.Sos	S1	Guru
38	Fahri Lubis	SMA	Guru
39	Nasihuddin, S.Pd	S1	Guru
40	Ahmadi, S.Pd	S1	Guru
41	Marwan Nasution	SMA	Guru
42	Muhammad Syukri, S.Pd	S1	Guru
43	Syahrída Nur Siregar, S.Pd	S1	Guru
44	Asmi Nasution, S.Pd	S1	Guru
45	Rajlin Azmi Hasibuan, A.Md	S1	Guru
46	Ahmad Sehat	SMA	Tata Usaha
47	Ali Masdano, S.Pd	S1	Guru
48	H.Kamaruddin, S.Pd.I	S1	Guru
49	Nasrulloh, S.Pd.I	S1	Guru
50	Lusi Angraini, S.Pd	S1	Guru
51	Evi Damayanti, A.Md	S1	Guru
52	Adelina Hasanah, S.Pd	S1	Guru
53	Julia Khoirunnisak, S.Pd.I	S1	Guru
54	Damra Tua Siregar, S.H.I	S1	Pengasuh Putra
55	Muhammad Saukani	SMA	Guru
56	H.Abdurrahman	SMA	Guru

57	Mahmuddin Lubis	SMA	Guru
58	M.Ilyas Nst	SMA	Petugas Perpus
59	Muhammad Akhir	SMA	Tata Usaha
60	Muhammad Amin, S.Pd.I	S1	Guru
61	Gustina, S.Pd	S1	Guru
62	Samruddin, Amk	S1	Klinik Kes
63	Robiatul Adawiyah	SMA	Guru
64	Mhd. Syahril	SMA	Petugas Piket Pt
65	Ahmad Zuhdi	SMA	Petugas Sekolah
66	Faridah, S.Pd	S1	Guru
67	Latipah, S.Pd	S1	Guru
68	H.Darman Husin, Lc	S1	Guru
69	Dra. Erna	S1	Guru
70	Darmanto	SI	Bendahara
71	H.Ali Sodikin	SMA	Guru
72	H.Wahiddin, Lc	S1	Guru
73	Heni Suryani, S.Pd.I	S1	Guru piket
74	Rahmad Hidayat	SMA	Guru
75	Rahmad, S.Pd	S1	Guru
76	Nur Azizah, Lc	S1	Guru

Sumber: Data sekolah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.²

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa guru yang ada di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan berjumlah 76 orang. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, guru-guru yang ada di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan adalah masih setengah yang bertaraf sarjana, tingkat

²Data sekolah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

pendidikan yang demikian tentunya belum memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

b. Keadaan Murid

Siswa adalah merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan. Berdasarkan data yang ada di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan, maka keadaan siswa di Pesantren tersebut untuk tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

Keadaan Murid Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan
Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Kelas	Santri/Siswa		F
		Laki- Laki	Perempuan	
1	I	107	186	293
2	II	112	158	270
3	III	80	157	237
4	IV	46	105	151
5	V	51	119	170
6	VI	54	142	196
	Jumlah	450	867	1.317

Sumber: Data sekolah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.³

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa Pesantren Darul Ikhlah Jalan Medan Padang Kelurahan Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tahun pelajaran 2014/2015

³ Data sekolah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

berjumlah 1.317 orang yang terdiri dari 450 orang laki-laki dan 867 orang perempuan. Jumlah siswa Pesantren Darul Ikhlah dapat dikatakan berkurang dari tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan sistem pembelajaran yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

c. Keadaan Fasilitas

Madrasah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan mempunyai luas areal 35.000 M², di atas areal tersebut berdiri gedung Pesantren Darul Ikhlah yang di lengkapi dengan gedung dan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Untuk mengetahui lebih jelas keadaan fasilitas/sarana dan prasarana yang ada diPesantren Darul Ikhlah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruangan Belajar	36	✓	-		-
2	Kantor	2	✓	-	-	-
3	Asrama	30	✓	-	-	-
4	Masjid	1	✓	-	-	-
5	Mushallah	1	✓	-	-	-
6	Kamar Mandi	3	✓	-	-	-
7	Perpustakaan	1	-	✓	-	-
8	Konveksi	1	✓	-	-	-
9	Koperasi	2	✓	-	-	-
10	Lab.Komputer	1	✓	-	-	-

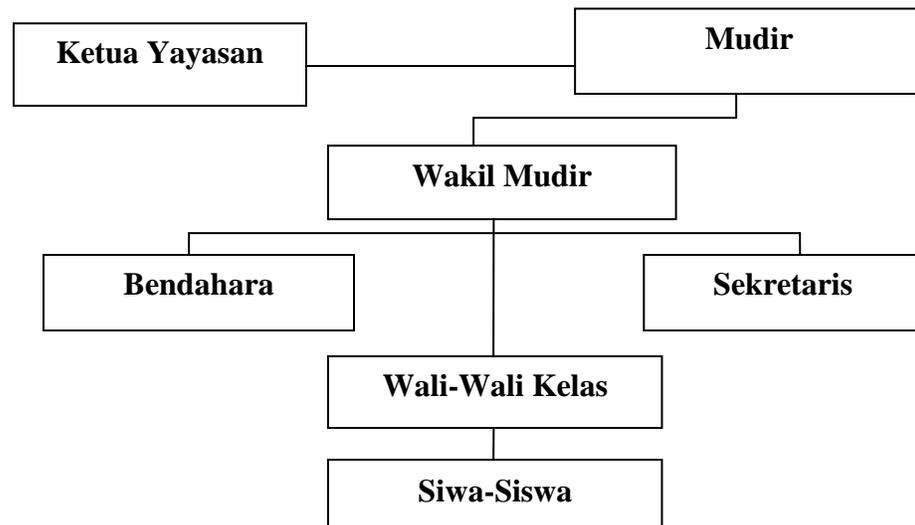
11	Lab. Bahasa	1	-	✓	-	-
12	Klinik Kesehatan	1	✓	-	-	-
13	Lap. Bola Volly	1	-	✓	-	-
14	Lap. Bulu Tangkis	2	-	✓	-	-
15	Lap. Tennis Meja	3	-	✓	-	-
16	Ruang Makan	1	✓	-	-	-

Sumber: Data-data Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.⁴

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan sudah mencukupi untuk kegiatan santri, akan tetapi air bersih dan perpustakaan yang belum memadai untuk menampung santri untuk membaca di dalam perpustakaan dan pada saat ini masih berfungsi untuk penyimpanan buku saja.

d. Struktur Organisasi Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan

Struktur organisasi Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan sebagai berikut:



Sumber: Data Sekolah Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.⁵

⁴Data-data Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan.

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Kerja Guru di Pesantren Darul Ikhlah Dalan Lidang Panyabungan Mandailing Natal

Dilihat dari yang terjadi di Pesantren Darul Ikhlah sangat beragam mulai dari cara kepala sekolahnya memimpin, guru dalam melaksanakan tugasnya, santri dalam situasi belajarnya serta sarana dan prasarana dalam meningkatkan kedisiplinan guru sehingga tercipta santri yang cerdas dan berakhlakulkarimah.

Cara kerja kepala sekolah di Pesantren Darul Ikhlas adalah salah satu factor pendorong untuk menentukan baik dan buruknya sekolah tersebut. Begitu juga sebaliknya jika kepala sekolah tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik maka sekolah tersebut tidak akan dapat tercapai tujuannya. Adapun Upaya yang dilakukan Kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru, antara lain :

a. Membuat aturan dan tata tertib

Membuat aturan dan tata tertib dan menjalankannya sesuai dengan hasil keputusan bersama, contoh membuat tata tertib kedisiplinan jadwal masuk (tepat waktu setiap hari), yang mana jadwal beajar di mulai jam 07.45-15.00 maka pra guru diharapkan hadir sebelum waktu belajar di mulai

⁵Data Sekolah Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.

Kepala sekolah pada setiap hari sesuai dengan observasi saya ayahanda kepala sekolah hadir pada jam 07.00 sedangkan bel masuk sekolah dalam jam 07.30 sesuai dengan jadwal kehadiran kepala sekolah maka beliau merupakan memberi contoh yang baik bagi pihak guru, sesuai dengan wawancara dengan ustad Muhammad Ilyas Nasution, beliau menyatakan bahwa ayahanda hadir pada jam 07.00 sementara jam bel berbunyi jam 07.30 maka sesuai dengan kehadiran beliau, ini merupakan pelajaran bagi para guru untuk mempercepat kehadirannya demi menciptakan kedisiplinan di sekolah tersebut.

b. Keaktifan Bekerja

Kepala sekolah setiap hari melaksanakan tugasnya dengan baik, dibuktikan dengan beliau selalu hadir tepat waktu, melihat guru yang tidak datang, dan memperhatikan peserta didik. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Ayahanda kepala sekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang di amanahkan kepadanya.

c. Membuat prosedur dan kebiasaan sehari-hari sesuai dengan bakat dan minat guru.

Membuat prosedur dan kebiasaan sehari-hari sesuai dengan bakat dan minat guru, contohnya memulai pelajaran dengan membaca do'a dan santri wajib mengikuti pelajaran ekstrakurikuler, seperti belajar menjahit, mufrodat, muzakarah, dan tabligh.

Menurut observasi peneliti santri di sekolah ini diwajibkan mengikuti mupradat di pagi hari dan mazakarah di malam hari. Kemudian hasil wawancara dengan salah satu santri, yang bernama Siti Khalilah beliau menyatakan bahwa para guru menyelenggarakan kegiatan muzakarah dan mupradat sebagai pelajaran tambahannya di luar jam pelajaran.⁶ Kemudian ditambah lagi wawancara dengan Uztad Nasrullah beliau menyatakan juga bahwa ada diberikan hak bagi santri yang mau belajar menjahit.⁷

d. Menyiapkan kurikulum yang tepat

Kurikulum adalah merupakan inti dari pembelajaran dalam pendidikan. Yang mana kurikulum itu terdiri dari, rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa kurikulum yang dipakai oleh guru Pesantren Darul Ikhlas Pa⁸nyabungan adalah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Uztad Yusron bahwa kurikulum disekolah ini teah ada tapi tidak sedetail yang telah ditetapkan pemerintah. Yang mana penyebab kurikulum ini tidak berjalan dengan lancar adalah karena kurangnya SDM guru dalam untuk menangani kurikulum ini.

⁶Siti Khalilah, Santriwati, wawancara di Asrama Putri, Tanggal 5 Mei 2015

⁷Nasrulloh, Guru Nahwu, Wawancara di Koperasi Sekolah, tanggal 1 Mei 2015

⁸Yusron, Guru Tahfidz, wawancara di kompleks Pesantren tanggal 30 April 2015

e. Bersikap Tegas.

Seorang pemimpin harus bersikap tegas, yaitu beliau harus bersikap tegas apabila bawahannya mempunyai kesalahan ia harus menganangani dengan tegas. Berdasarkan hasil observasi peneliti ayahanda tersebut mempunyai sifat ini dalam keadaan yang tepat contohnya apabila murid ataupun guru melakukan kesalahan maka ayahanda tersebut menunjukkan ketegasan tersebut yaitu dengan memebrikan sanksi sesuai dengan kesahan yang diperbuat. Selanjutnya wawancara dengan Uztadzah Robiatul Adawiyah, beliau mengatakan bahwa ayahanda adalah orang yang tegas dalam mengarahkan anggotanya kepada yang lebih baik.⁹ Contohnya, kepala sekolah memberikan ketegasan kepada paraguru jika para guru melakukan kesalahan.

Berdasarkan pengamatan lapangan bawasanya upaya kepala sekolah ini sangat berpengaruh bagi para guru dan peserta didik, maka dari itu data ini di ambil dari peraturan yang di buat oleh pihak kepala sekolah yang mana dalam peraturan ini tercantum peraturan, kehadiran guru, system kerja guru, berakhlakul karimah, yang mana terdapat di dalamnya yaitu, siddiq, amanah, tabligh, fathanah, adil, berwibawa, tegas, pemberi motivasi, perhatian, dan teladan bagi para guru dalam melaksanakan berbagai hal..

⁹Robiatul Adawiyah, Ummi Guru/Penjaga Asrama, Wawancara di Asrama Putri, Tanggal 15 April 2015

2. Disiplin Kerja Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal

Kepala sekolah dipandang sebagai orang yang terpandang dilingkungan sekolah, ia merupakan teladan bagi warga sekolah dan masyarakat. Di samping itu kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi aman, damai, tentram dan sejahtera agar semua program berjalan dengan lancar. Hal ini merupakan masalah penting, karena sekolah harus ikut berkifrah di dalam pembangunan Bangsa dan Negara terlebih sekolah harus mampu menjawab tantangan kemajuan serta pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin memang cukup berat dan harus dipertanggung jawabkan, termasuk dihadapan Allah SWT.

Disiplin kerja guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas, yaitu :

1. Mematuhi peraturan dan tata tertib sesuai dengan tata tertib yang disepakati bersama.
2. Memberi kesempatan untuk guru mengembangkan minat dan bakat anak di luar jam pelajaran yang di tentukan
3. Menyiapkan kurikulum yang di tetapkan.
4. Kehadiran guru, yang mana guru akan lebih cepat hadir sebelum bel berbunyi.

5. Sistem kerja guru, yaitu guru akan membuat metode pembelajaran yang tepat dan cara kerja yang lebih efektif untuk belajar mengajar agar tujuan yang di tentukan tercapai.
6. Pembentukan akhlakul karimah yang mana dengan guru menunjukkan bahwa dia mencerminkan teladan yang baik bagi peserta didiknya, yaitu bagaimana dia bersopan santun, berakhlak, baik ia berakhlak dalam berpakaian, berbicara dan hal lainnya.
7. Tujuan lembaga pendidikan tersebut, yaitu jika pendidikan yang ada di lembaga tersebut terorganisir dengan baik maka tujuan pendidikan tersebut akan dapat dicapai dengan baik.

Data ini didukung oleh wawancara dengan saudara Nur Kholilah salah satu santri di pesantren tersebut saudara menyatakan bahwa disiplin kerja guru yang ada disekolah ini adalah salah satu hasil daripada upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru.¹⁰

Data dari lapangan yang di observasi peneliti bahwasanya disiplin kerja guru di pesantren ini dibuktikan dengan keadaan yang ada sehari-hari yaitu teraplikasi semua peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

3. Kendala yang di Hadapi dan Cara Mengatasi Kendala dalam Membina Disiplin Kerja Guru.

- a. Kendala yang di hadapi dalam membina disiplin kerja guru.
 1. Kurangnya kesiapan guru dalam menaati peraturan.

¹⁰Nur Kholilah, Santriwati, Wawancara di Asrama Putri, Tanggal 5 April 2015

Seorang guru seharusnya sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, yang mempunyai tugas yang penting dalam mengembangkan dan mencerdaskan anak didik. Sesuai dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti bahwasanya masih ada guru yang belum sepenuhnya mampu akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik seperti guru belum sepenuhnya mampu membuat metode dan strategi pembelajaran yang tepat di laksanakan sesuai dengan materi pembelajaran dan disisi lain tugas guru adalah sebagai seorang contoh tauladan yang baik tapi para guru belum mampu mengaplikasikan itu kepada para santri. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ummi Delimurni beliau mengatakan bahwa para guru masih kurang akan kesadaran tugas dan tanggung jawab mereka hingga mengakibatkan mereka kurang disiplin terhadap kinerja mereka.¹¹

Data ini didukung wawancara dengan para santri yang bernama Afrina saudara tersebut mengatakan bahwa guru dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengajar dengan metode yang tepat hingga mereka sulit untk mengerti, kemudian beliau mengatakan ada sebagian guru mengajarkan akhlak yang baik itu tapi dia sendiri tidak melaksanakannya.¹² Contohnya, guru yang

¹¹Delimurni, Umami Guru, Wawancara di Kompleks Pesantren, Tanggal 5 April 2015

¹²Afrina, Murid, Wawancara di Asrama Putri, Tanggal 8 April 2015

melaksanakan tugas tersebut masih kurang kesadarannya akan tugas dan tanggung jawabnya terhadap peserta didiknya, hingga dia melaksanakan tugasnya hanya tugas intelektualnya saja tanpa memperhatikan akhlakul karimah.

2. Kurangnya kesiapan guru merancang kurikulum

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa di sekolah ini masih kurang untuk menangani kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren, yang mana hal ini dibuktikan bahwa belum semua guru melaksanakan pembelajaran memakai (RPP) dalam proses belajar mengajar hal tersebut karena SDM para guru yang masih lemah.

3. Kurangnya sikap saling menghargai

Dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai keberhasilan dari apa yang dipimpinnya, maka harus ada sikap saling menghargai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan dari lembaga tersebut. Dilihat dari hasil observasi peneliti bahwa dalam sekolah tersebut masing-masing kurang saling menghargai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Uztadz Erwin Saputra beliau menyatakan bahwa dalam sekolah ini masih kurang saling menghargai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang mana sikap

saling menghargai ini yang akan menjadikan para guru lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya¹³

Data ini didukung oleh wawancara dengan saudara Meliana yaitu salah satu santri beliau mengatakan bahwa dilihat dari keadaan sehari-hari masih kurang rasa solidaritas yang baik antara para guru, yang mana kita lihat dari cara guru kita itu bergaul sehari-hari.¹⁴ Contohnya di antara para guru yang ada di sekolah masih belum bisa menjalin persahabatan dengan baik belum sama-sama sadar akan besarnya tanggung jawabnya, untuk mencerminkan rasa sosialisai dan ukhuwah islamiyah.

b. Cara mengatasi Kendala dalam membina disiplin kerja guru

Dalam membina disiplin kerja guru ada beberapa kendala yang di hadapi yaitu ada kurangnya kesadaran guru, adanya kesenjangan hubungan baik diantara para guru, kurangnya keikhlasan guru. kemudian setiap kendala pasti ada pasti ada cara mengatasinya. Yaitu :

1. Menegur dengan teguran yang lemah lembut

Menggunakan teguran yang lemah lembut terhadap guru yang bersifat negatif. Dilihat dari observasi peneliti bahwa di dalam membina disiplin kepala sekolah itu membimbing dengan baik apabila guru melakukan kesalahan maka kepala sekolahnya menegur dengan

¹³Erwin Saputra, Guru/Qur'an Hadist, Wawancara di Kantor Guru, Tanggal 8 April 2015

¹⁴Meliana, Murid, Wawancara di Asrama Putri, Tanggal 10 April 2015

teguran yang baik tanpa membuat guru tersebut tersinggung. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Derwana bahwasanya ayahanda kepala sekolah memberikan teguran yang lembut kepada para guru yang melakukan kesalahan karena dengan teguran yang baik itu akan lebih mudah menyadarkan guru yang melakukan kesalahan.¹⁵

Data ini didukung wawancara dengan santri yang ada disekolah ini yang bernama Nur Ainun saudara mengatakan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru beliau selalu membimbing guru dalam keadaan lemah lembut walau ketika mereka melakukan kesalahan beliau selalu menegur dengan teguran yang lemah lembut tanpa membuat guru tersebut tersinggung.¹⁶ Contohnya, guru yang melakukan kesalahan ini di beri teguran untuk memperbaiki kesahaan tersebut, tanpa meyinggung pihak guru.

2. Menggunakan tindakan yang keras.

Menggunakan tindakan yang keras ketika ada suatu tindakan yang melanggar peraturan, contohnya jika seorang guru telah diberikan teguran yang lembut tapi guru tersebut tidak mengindahkannya maka dia diberi surat peringatan. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya ayahanda kepala sekolah dalam membina disiplin kerja

¹⁵Derwana, Ummi Guru/Petugas Asrama, Wawancara di Asrama Putri, Tanggal 15 April 2015

¹⁶Nur Ainun, Murid, Wawancara di Asrama Putri, Tanggal 17 April 2015

guru ketika ada guru yang melanggar peraturan maka beliau memberi teguran yang lembut jika ini tidak diindahkan oleh guru tersebut maka beliau memberi tindakan yang lebih keras yaitu dengan memberi surat peringatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Delimurni Bahwasanya ayahanda tersebut dalam membina disiplin kerja guru, ketika ada guru yang melakukan kesalahan maka beliau memberi teguran yang lembut kemudian apabila guru tidak mengindahkannya maka di beri surat peringatan.¹⁷

Data ini didukung oleh wawancara dengan salah satu santri yaitu saudara Nur Atikah Daulay saudara mengatakan bahwasanya ayahanda kepala sekolah tersebut dalam membina inerja guru yaitu dengan memberi contoh teladan yang baik kepada para guru dan ketika para guru melakukan kesalahan beliau menegur mereka dengan baik, ketika teguran ini tidak diindahkan para guru maka ayahanda kepala sekolah memberi surat peringatan kepada guru tersebut.¹⁸ Contohnya kepala sekolah sudah memberikan kepada guru teguran atas kesalahannya tapi tidak di indahkan maka guru tersebut di beri surat peringatan.

¹⁷Delimurni, Ummi Guru/Fiqh, Wawancara di Kompleks Pesantren, Tanggal 20 April 2015.

¹⁸Nur Atikah Daulay, Murid, Wawancara di Asrama Putri Kamar 18, Tanggal 22 April 2015

3. Memberikan sanksi yang logis

Memberikan sanksi yang logis terhadap pelanggaran tata tertib dan norma yang berlaku, contohnya memberikan sanksi kepada guru contohnya pengurangan jam mengajar bagi guru yang melakukan pelanggaran tata tertib dan norma yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya ayahanda kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru selalu memberikan pengajaran yang mendidik kepada guru yang melakukan kesalahan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ummi Sangkot Tarida beliau mengatakan bahwa kepala sekolah memberikan sanksi yang logis ketika guru tidak mengindahkan teguran dan surat peringatan yang telah diberikan kepala sekolah.¹⁹

Data ini didukung dengan pernyataan dari salah satu santri Maisaroh beliau menyatakan bahwa ayahanda memberikan sanksi yang logis terhadap guru yang melakukan kesalahan dan beliau memberikan sanksi yang sesuai dengan kesalahan yang dilakukan para guru.²⁰ Contohnya, jika guru tersebut sudah diberi surat tidak diindahkan juga maka di beri pelajaran dengan mengurangi jam pelajaran yang di ajarkannya.

¹⁹Sangkot Tarida, Umami Guru/Bahasa Arab, Wawancara di Asrama Putri Kamar 4, Tanggal 25 April 2015

²⁰Maisaroh, Murid, Wawancara di Asrama Putri Kamar 5, tanggal 29 April 2015.

4. Mengeluarkan surat keputusan.

Mengeluarkan surat keputusan pertimbangan mutasi kepada guru yang sudah tiga kali mendapat surat peringatan, contohnya kepala sekolah memberikan surat mutasi atau pemecatan terhadap guru yang sudah mendapat surat peringatan tiga kali. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya ayahanda kepala sekolah melakukan tindakan pemecatan ataupun mutasi ini bagi guru yang sudah tiga kali mendapat surat peringatan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ummi Robiatul Adawiyah beliau menyatakan bahwasanya ayahanda tersebut dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam membina disiplin kerja guru memberikan tindakan ini apabila seorang guru yang melakukan kesalahan sehingga mendapat surat peringatan tiga kali maka selanjutnya diberikan sanksi yang logis yaitu surat putusan mutasi ataupun surat pemecatan.²¹ Contohnya, guru sudah di berikan teguran dan surat peringatan tapi tidak di indahkan maa dia di mutasi ataupun diberhentikan.

Data ini di dukung oleh wawancara dengan salah satu santri yang bernama Ani Wahyuni saudara tersebut menyatakan bahwasanya ayahanda kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang sudah

²¹Robiatul Adawiyah, Ummi Guru/Petugas Asrama,Wawancara Di Rumah Ummi , Tanggal 1 Mei 2015.

mendapat surat peringatan tiga kali maka akan diberikan surat mutasi ataupun pemecatan, sesuai dengan apa yang terjadi di sekolah ini.²²

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak unsur kekurangan peneliti, yang mana peneliti kesulitan dalam ilmu pengetahuan, kesulitan dalam mengumpul buku, kesulitan materi serta kesulitan dalam waktu, hingga pada akhirnya skripsi ini selesaidengan baik dan sesuai yang diharapkan walaupun masih ada kekurangannya.

²²Ani Wahyuni, Murisd, Wawancara di Asrama Putri. Kamar 8, tanggal 5 Mei 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalasm membina disiplin kerja guru di Pesantren Darul Ikhlas Dalan Lidang Panyabungan, adalah meliputi :
 - a. Membuat tata tertib dan peraturan yang disepakati dan dilaksanakan bersama
 - b. Melihat keaktifan bekerja guru
 - c. Mebuat kebiasaan sehari-hari sebagai pengembangan minat dan bakat para guru dan santri
 - d. Merancang kurikulum yang tepat.
 - e. Ketegasan kepala sekolah dalam membuat keputusan
 - f. Keaktifan kepala sekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
 - g. Menanamkan akhlakul karimah yang baik (jujur, adil, bijaksana, perhatian, memotivasi, mendengarkan keluhan, dan berbicara dengan sopan santun.
2. Disiplin kerja guru di Pesantren Darul Ikhlas Dalan Lidang Panyabungan, adalah:

Kepala sekolah dipandang sebagai orang yang terpandang dilingkungan sekolah, ia merupakan teladan bagi warga sekolah dan masyarakat. Di samping itu kepala sekolah harus mampu menciptakan

situasi aman, damai, tentram dan sejahtera agar semua program berjalan dengan lancar. Dengan adanya upaya kepala sekolah maka semakin meningkat, yaitu:

- a. Mematuhi peraturan dan tata tertib yang di sepakati bersama
 - b. Memberi kesempatan untuk guru mengembangkan minat dan bakat anak diluar jam sekolah.
 - c. Menyiapkan kurikulum yang ditetapkan
 - d. Guru menaati tata tertib dan peraturan yang ada
 - e. Melaksanakan tugas dengan baik
3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dan cara mengatasinya dalam membina disiplin kerja Guru di Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.s

Kendala yang di hadapi kepala sekolah, yaitu:

- Kurangnya kesiapan guru dalam menaati peraturan
- Kurangnya kesiapan guru dalam merancang kurikulum
- Kurangnya sikap saling menghargai

Cara mengatasinya, yaitu:

- Menegur dengan lemah lembut
- Memberikan surat peringatan
- Memberikan sanksi yang logis
- Memberikan surat keputusan.

B. Saran-Saran

1. Kepada kepala sekolah Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungandiharapkan agar terus bersabar dalam membina disiplin kerja guru, dan terus menerus memberikan kebijakan yang lebih membangun kesadaran para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Kepada guru diharapkan agar terus-menerus melatih diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang baik dan menanamkan keikhlasan dalam melaksanakan tugasnya demi menciptakan peserta didik yang intelektual dan berakhlakul karimah.
3. Kepada peserta didik harus menjalankan peraturan dan tata tertib yang ada disekolah ini dengan baik, serta menjadikan peraturan ini sebagai penunjang kesuksesan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Nitisomo S, *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Al-Hajjaj, *Kaifatushbuhuakksar Dzakiyan*, Al-Jadid: Solo, 2009.
- Al-Quran Surah An-Najm Ayat 3-4, Yayasan Ar-Risalah Khoiriyah, Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama, Tt.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002.
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Dikjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Ary, *Administrasi Sekolah: Adminstrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART, 2005.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dikdasmen, *Petunjuk Peningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Dekdikbud, 1996.
- Dzakiyah Darajat, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- E. Mulyasa, *Manajmen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasan Langgugung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2000.
- H. Malayu Sp Hasibuan, *Manajemen Sumber Manusia Dasar dan Kunci Keberhasilan*, Jakarta: Gunung Agung, 1995.
- Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*.
- Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Imam Nawawi, *Terjemah Riyadus Sholihin*, Jilid I, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

- Moenir, *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Pegawai*, Jakarta: Gunung Agung: 1987.
- Muslich Shabir, *Terjemah Riyadus Sholihin*, Semarang: Karya Toha Putra, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: P.T Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003.
- Peraturan Pemerintahan No.10 Tahun 1980 Tentang Disiplin Pegawai Negara sipil.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- R. A. Santoso Sastro Poetro, *Partisipasi Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam pembangunan* Bandung : Alumni, 1990.
- Riduwan, *Manajmen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rohani Ahmad, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007).
- Samsul Maarif, *Peranan Kepala Sekolah*,
(<http://www.unjabisnis.net/2010/09/peranan-kepala-sekolah-dalam.html>), diakses 01 Juni 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Syafrudin Nin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat, Pers, 2002.
- Syaiful Sagala, *Manajmen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- W.J.S. Poerdawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Kepala Sekolah	
a. Pengertian Kepala Sekolah	9
b. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	10
c. Tugas dan Peran Kepala Sekolah Dalam Sekolah	14
d. Fungsi Kepala Sekolah.....	17
2. Disiplin Kerja Guru	
a. Pengertian Disiplin Kerja Guru.....	18
b. Disiplin Kerja Guru.....	25
c. Factor-faktor Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru	27
d. Sasaran Tindakan Kedisiplinan.....	28
e. Pentingnya Menciptakan Disiplin Kerja Guru.....	30
f. Upaya Peningkatan Disiplin Kerja Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	32
g. PenelitianTerdahulu	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Metode dan Jenis Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Instrument Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	42
B. Temuan Khusus.....	51
C. Keterbatasan Penelitian.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN I

Lampiran I

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Darul Ikhlas

1. Upaya apa yang bapak lakukan dalam membina disiplin kerja guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas ?
2. Apakah bapak hadir kesekolah sebelum bel berbunyi ?
3. Apakah bapak menandatangani daftar hadir setiap hari ?
4. Apakah bapak memasuki ruangan dengan waktu yang tepat ?
5. Ketika proses pembelajaran berlangsung, apakah bapak meninggalkan ruangan tepat waktu ?
6. Apakah bapak melaksanakan tugas bapak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan ?
7. Apakah bapak selalu mengikuti apel pagi di sekolah ?
8. Apakah bapak memakai pakaian sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah?
9. Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam menarapkan disiplin kerja guru di pondok pesantren darul ikhlas ?
10. Bagaimana caranya bapak menarapkan disiplin kepada guru dan santri di pondok pesantren darul ikhlas?
11. Apa saja kendala yang dihadapi kepala dalam membina disiplin guru dan santri di pondok pesantren darul ikhlas?

12. Apa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala tersebut?
13. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, apakah bapak melakukan kerja sama dengan pihak lain?
14. Dengan siapa sajakah bapak melakukan kerja sama?

B. Wawancara dengan Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas

1. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan tugas dan tanggung jawab di sekolah ini?
2. Apakah ibu selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah ini?
3. Apakah bapak/ibu selalu hadir ke sekolah sebelum bel berbunyi?
4. Apakah bapak/ibu selalu menandatangani daftar hadir?
5. Apakah bapak/ibu selalu memasuki ruangan belajar tepat waktu dan meninggalkan ruangan belajar tepat waktu?
6. Apakah bapak/ibu selalu mengisi buku agenda guru?
7. Apakah bapak/ibu memakai pakaian sesuai dengan peraturan yang ada?
8. Kendala apa saja yang di temukan bapak/ibu dalam menaati peraturan yang ada di sekolah ini?
9. Upaya apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam menanamkan disiplin kepada santri di pondok pesantren darul ikhlas?

C. Wawancara dengan Santri yang ada di Pesantren Darul Ikhlas

1. Bagaimana kepala sekolah menerapkan disiplin kepada santri?
2. Apakah kepala sekolah dan guru selalu hadir sebelum bel berbunyi?

3. Apakah ada kedisiplinan yang ditapkan kepala sekolah dan guru di pondok pesantren darul ikhlas
4. Bagaimana cara bapak kepala sekolah menanamkan disiplin terhadap santri di pondok pesantren darul ikhlas?
5. Apakah saudara/i keberatan terhadap peraturan yang dibuat bapak kepala sekolah dipondok pesantren darul ikhlas?
6. Apakah ada paksaan kepada saudara/i dalam menjalan keteladanan yang ada di pondok pesantren darul ikhlas?
7. Apakah saudara/i melaksanakan kewajiban yang di tetapkan di pondok pesantren darul ikhlas
8. Apa yang dilakukan saudara/i dalam menanamkan disiplin pada diri saudari?
9. Apakah saudara/i mematuhi tata tertib yang ada di pondok pesantren darul ikhlas?



FotoWawancara



Fotowawancara





FotoObservasi



FotoObservasi





FotoObservasi



FotoObservasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : NUR AZIZAH
2. NIM : 11 310 0028
3. Tempat/Tgl Lahir : Dalam Lidang/26 Nopember 1992
4. Alamat : Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang
Lawas

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tamat Tahun 2005
2. Madrasah Tsyawiyah Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal Tamat Tahun 2008
3. Madrasah Aliyah Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal Tamat Tahun 2011
4. IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tamat Tahun 2015

C. ORANG TUA

1. Ayah : H. Abdul Hakim Nasution, S.Pd. I
2. Ibu : Siti Hartina Hasibuan, S. Pd. I
3. Pekerjaan : Ayah : Tani Ibu : Tani
4. Alamat : Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten
Padang Lawas

Hormat Saya,

Nur Azizah, S.Pd.I